



PKHPKP KENALKAN ALAT PEMBAKAR SAMPAH Diklaim Dapat Kurangi Sampah Residu 2 Ton

YOGYA (KR) - Perkumpulan Konsultan Hukum, Pertanahan, Konstruksi dan Properti (PKHPKP) mengenalkan alat pembakaran sebagai upaya penanggulangan darurat sampah. Dengan alat tersebut dapat mengurangi sampah residu sampai 2 ton dan sampah yang telah dibakar hanya akan menyisakan abu.

Ketua PKHPKP Chrisna Harimurti SH menjelaskan, alat tersebut sebenarnya telah dirancang pada saat Covid-19 lalu. Namun baru dikenalkan sekarang untuk menyikapi adanya darurat sampah di Yogyakarta. "Alat ini untuk membakar sampah residu dan hanya menyisakan abu saja. Sehingga sangat cocok untuk mengurangi sampah di TPA Piyungan," kata Chrisna, Sabtu (12/8) di Kampung Klitren Gondokusuman.

Chrisna mengakui, untuk alat generasi pertama memang masih ada beberapa kekurangan. Untuk itu pihaknya sudah memperbaiki pada alat generasi kedua agar lebih ramah lingkungan. Bahkan pihaknya juga telah mengajukan uji emisi dan abu ke sejumlah instansi terkait untuk melihat sejauh mana efektivitas dan keamanan alat ini bagi lingkungan.

"Kami sudah rancang generasi terbaru dari alat ini dengan sistem yang lebih bagus untuk mengurangi asap. Ketika nanti telah memenuhi syarat



KR-Saifulah Nur Ichwan
Pekerja sedang membakar sampah residu dengan alat pembakar.

dan ketentuan yang berlaku bisa disebarluaskan ke sejumlah wilayah," terangnya.

Alat pembakaran sampah itu berbentuk persegi panjang kotak dengan cerobong asap di bagian belakang yang menjulur ke atas. Kotak seukuran 2x1 meter itu dibagi menjadi dua tingkat. Tingkat pertama berguna sebagai perapian dan di bagian atasnya untuk memasukkan sampah yang dibakar. Kapasitas alat itu diklaim mencapai 1,5 sampai 2 ton per hari. "Alat ini dapat mengurangi sampah residu sampai 2 ton per hari," ucapnya.

Dadang Suryana selaku perancang alat tersebut menambahkan, ia terinspirasi dari mesin pabrik tebu saat membuat alat itu. Alat ini hanya menggunakan sampah untuk membakar sampah se-

hingga tidak membutuhkan listrik maupun bahan bakar lainnya.

"Direkomendasikan bahwa sampah yang dibakar benar-benar sampah residu dan harus ditekan lebih dulu sebelum dibakar guna mengurangi kadar airnya. Soalnya kalau kadar airnya masih tinggi akan menimbulkan asap hitam pekat," kata dia.

Menurutnya, sekarang ini dirinya telah merancang alat pembakar sampah generasi baru. Nanti alat akan ditambah penyangkai berupa karbon di bagian belakang alat untuk menyerap asap, sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar dan lingkungan. "Filter itu juga akan membuat suhu di dalam alat stabil di angka 500-1.000 °C sehingga asap yang keluar sedikit," ujarnya. (Sni)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005